

BAB V

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT

1. Sejarah Berdirinya BMT Bina Ihsannul Fikri Yogyakarta

BMT Bina Ihsannul Fikri Yogyakarta merupakan lembaga keuangan mikro syariah dengan pola bagi hasil, yang didirikan pada tahun 1996 di daerah Gedongkuning Yogyakarta. Sejarah berdirinya BMT BIF ini dikarenakan pada waktu itu masih banyak usaha-usaha kecil yang potensial tetapi tidak terjangkau oleh bank, sehingga sering kali kebutuhan modalnya masih dicukupi oleh rentenir dan lintah darat yang berbasis bunga, dan bunga tersebut terus bertambah dan bertambah. Hal ini sangat memberatkan masyarakat kecil yang ingin meningkatkan usahanya karena masyarakat diharuskan membayar bunga tambahan dari dana yang dipinjam. Keprihatinan inilah mendorong untuk berdirinya BMT BIF.

Pada awalnya pembentukan BMT BIF didirikan oleh panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Meidi Syaflan dan beranggotakan M. Ridwan dan Irfan. Panitia ini berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatunya sampai berdirinya BMT BIF. Salah satu tugasnya yaitu survey tempat dan lokasi pasar gedong kuning untuk bahan penelitian yang kemudian dijadikan alternatif sebagai tempat berdirinya BMT BIF (Sumber: <http://bmt-bif.co.id>).

Sebagai awal permulaan operasional BMT BIF tepat pada tanggal 1 Maret 1996 dan ternyata pada tanggal tersebut BMT BIF belum dapat

beroperasi seperti yang telah direncanakan dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan rencana beroperasinya BMT BIF diundur. Akhirnya pada tanggal 11 Maret 1996 BMT BIF mendeklarasikan diri untuk berdiri dan beroperasi. Kemudian pada tanggal 15 Mei 1997 lembaga keuangan mikro syariah ini mendapatkan badan hukum No. 159/BH/K WK.12/V/1997 (Sumber: <http://bmt-bif.co.id>).

Pada prinsipnya BMT Bina Ihsanul Fikri dibagi menjadi dua yakni Baitul Maal (usaha sosial) dan Baitul Tamwil (usaha bisnis). Dalam usaha sosialnya BMT BIF bergerak dalam pengumpulan dana zakat, infak, wakaf dan sedekah yang kemudian dibagikan kepada pihak yang berhak mendapatkannya, yaitu delapan anggota penerima zakat. Skala prioritasnya untuk pengentasan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis serta bantuan sosial seperti beasiswa anak asuh, biaya bantuan kesehatan serta perlindungan kecelakaan diri dengan asuransi karena BMT BIF bekerja sama dengan perusahaan Asuransi Takaful (Sumber: Sistem Operasional Manajemen BMT BIF).

Sedangkan dalam usaha bisnisnya BMT BIF bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan mengidentifikasikan penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka yang kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk

pembiayaan kepada pengusaha kecil dan kecil bawah sebagai sistem bagi hasil.

Sasaran penghimpunan dananya yaitu golongan masyarakat kelas menengah ke atas, tetapi kelompok masyarakat lapis bawah tetap diarahkan untuk menabung sesuai dengan kesanggupannya. Sasaran untuk penyaluran dana yaitu para pedagang dan pengusaha kecil yang tidak mampu berhubungan dengan pola bank. Pola pengembalian dana pinjaman di BMT BIF ini bervariasi sesuai dengan minat anggotanya. Pola pengembaliannya antara lain meliputi harian, mingguan, dua mingguan, bulanan.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

- a. Visi BMT Bina Ihsanul Fikri yaitu menjadi lembaga keuangan syariah yang sehat dan unggul dalam memberdayakan ekonomi umat.
- b. Misi BMT Bina Ihsanul Fikri yaitu:
 - 1) Menerapkan nilai syariah untuk kesejahteraan bersama.
 - 2) Memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah.
 - 3) Mewujudkan kehidupan umat yang Islami.
- c. Tujuan BMT Bina Ihsanul Fikri yaitu:
 - 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat.
 - 2) Turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat.
 - 3) Menyediakan permodalan Islami bagi usaha mikro.
 - 4)

d. Motto BMT Bina Ihsanul Fikri yaitu:

“ Adil dan menguntungkan”(Sumber: <http://bmt-bif.co.id>).

3. Produk yang ditawarkan BMT Bina Ihsanul Fikri

a. Penghimpunan Dana

Dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, BMT Bina Ihsanul Fikri mengembangkan produk penghimpunan dana ke dalam produk BMT BIF antara lain (Sumber: Sistem Operasional Manajemen BMT BIF) :

1) Tabungan *Wadi'ah Dhamanah* (titipan murni) untuk dana zakat, infaq dan sedekah atau sumber lain yang sepadan dengan itu. Atas produk ini penyimpan akan diberikan bonus.

2) Tabungan *Mudharabah*, yakni simpanan umum di mana BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki kewenangan penuh untuk mengelolanya sesuai dengan prinsip syariah, atas produk ini penyimpan akan mendapatkan bagi hasil setiap bulannya, untuk kemudahannya BMT BIF memberikan pilihan tabungan antara lain:

a) Tabungan Umum

Tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu.

b) Tabungan Qurban

Tabungan yang diambil ketika Idul Qurban.

c) Tabungan Pendidikan

Tabungan yang dikhususkan untuk biaya pendidikan dari taman kanak-kanan hingga perguruan tinggi. Simpanan ini hanya diambil untuk keperluan tertentu.

d) Tabungan Haji dan Umrah

Tabungan uang ditujukan untuk persiapan ibadah haji dan umrah dan hanya bisa diambil pada saat akan berangkat haji dan umrah.

e) Tabungan Walimah

Tabungan yang diperlukan untuk pernikahan.

- 3) Deposito *Mudharabah*, yakni simpanan jangka panjang yang waktu pengembaliannya sudah dipastikan. Atas dasar produk ini penyimpan akan mendapatkan bagi hasil, yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Deposito *mudharabah* yang tersedia untuk pilihan waktunya yaitu minimal 3 bulan dengan nominal Rp.500.000.

Tabel 5.1
Nisbah Bagi Hasil Deposito Berjangka

No	Produk	Nisbah	Setara*
1	Simpanan berjangka 12 bulan	50%	Rp.10.869,00
2	Simpanan berjangka 6 bulan	40%	Rp. 8.689,00
3	Simpanan berjangka 3 bulan	30%	Rp. 6.518,00

*Per Rp. 1.000.000,00

- 4) Sertifikat bagi hasil, yakni sejenis surat berharga atau obligasi syariah dengan jangka waktu minimal satu tahun. Penyimpan akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan yang umumnya lebih besar dari deposito. Penyimpan dapat memilih sendiri calon peminjam, namun

- kelayakan usahanya tetap menjadi kewenangan BMT, jangka waktu minimal satu tahun, dengan nilai minimal Rp 1.000.000.
- 5) Penyertaan musyarakah, yakni sejenis sertifikat pendiri yang besarnya akan ditetapkan setiap tahunnya. Pemegang rekening, merupakan pemilik yang terbatas atas BMT Bina Ihsanul Fikri, karena mereka tidak dapat dipilih menjadi pengurus, tetapi dapat memilih dalam musyawarah akhir tahun. Jangka waktu minimal satu tahun dan hanya dapat diambil setelah disetujui dalam forum musyawarah tahunan. Besarnya satu lembar penyertaan setiap tahun akan ditinjau ulang dan dijual dengan harga perlembar Rp.1.000.000,- .Masyarakat dapat memiliki lebih dari satu, namun tetap sama.
- 6) Sertifikat pendiri, yakni simpanan pokok anggota, sebagai modal pada awal BMT didirikan. Pemegang rekening ini merupakan BMT BIF mutlak, karena dapat dipilih dan memilih dalam forum musyawarah akhir tahun. Sertifikat ini dapat dipindah tangankan, sehingga BMT BIF secara otomatis akan menjadi pembeli langsung jika yang bersangkutan mengundurkan diri. Besarnya satu sertifikat seharga Rp.250.000 dan dapat memiliki lebih dari satu lembar, tetapi suara dalam rapat tetap sama. Anggota baru, akan terus dikembangkan dengan cara mengangsur sesuai dengan kesanggupan (Sumber: Sistem Operasional Manajemen BMT BIF).

b. Penyaluran Dana

Dalam pembiayaan BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki beberapa produk dalam pembiayaan antara lain (sumber : <http://bmt-bif.co.id>):

- 1) Jual-beli (*murabahah*), yakni penyediaan barang modal atau barang konsumtif oleh BMT Bina Ihsanul Fikri kepada peminjam. Atas dasar akad ini BMT akan mendapatkan keuntungan yang besar atas dasar kesepakatan. Adakalanya jual beli ini diawali dengan akad sewa-beli (*ijarah*).
- 2) Bagi hasil (*Mudharabah–Musyarakah*) yakni penyediaan modal usaha atas dasar kemitraan dan patungan modal (*Musyarakah*) atau dapat juga semua permodalan dari BMT Bina Ihsanul Fikri (*Mudharabah*). Akad ini BMT akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan proporsi yang disepakati.
- 3) Jasa (*Hiwalah, Ar-Rahn, Kafalah*) yakni produk jasa talangan dana yang dibutuhkan sangat cepat sementara piutang nasabah di tempat lain belum jatuh tempo (*Hiwalah*). BMT Bina Ihsanul Fikri juga akan mengembangkan produk gadai syariah (*Ar-rah*n), BMT BIF akan berperan sebagai peminjam atas usaha nasabah terhadap pihak lain (*Kafalah*). Atas akad ini, BMT akan mendapat *fee* manajemen yang besar tergantung dari kesepakatan.
- 4) Kebajikan (*Al Qard- Al Qardhul Hasan*). Peminjam kebajikan yang pokoknya harus kembali disebut *Al-Qard*. Sedangkan dana tidak kembali disebut *Al-Qordhu-l-Hasan*. *Al-Qard* sumber dananya dapat

berasal dari dana produktif maupun sosial (ZIS), tetapi *Al-Qardhu-l-Hasan* dananya hanya bersumber dari dana sosial (ZIS).

c. Baitul maal Indonesia BMT BIF

“Memberikan kontrobusi bagi lingkungan dalam kegiatan- kegiatan keagamaan dan sosial.”

1) Visi

Menjadi badan Amil Zakat kecamatan yang terpercaya dan terdepan dalam pelayanan sosial.

2) Misi

a) Mengembangkan kemandirian ummat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang.

b) Menanggulangi kemiskinan dan pemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi dan keagamaan.

c) Membangun kualitas generasi muslim sebagai kholifah dimuka bumi dengan kualitas, muadib, mujadid dan mutaqqin.

3) Tujuan.

a) Meningkatkan kemandirian generasi muslim, sehingga mampu hidup mandiri dan tercipta wirausaha muslim yang tangguh.

b) Menyediakan fasilitas pendidikan gratis sehingga terbangun generasi muslim yang tangguh.

c) Meningkatkan keberdayaan kaum du’afa dan mustad’afin (fakir-miskin), melalui pendampingan sosial-ekonomi dengan pola kelompok.

- 4) Program pengumpulan.
 - a) (ZMM) Zakat Multi Manfaat yakni upaya pengumpulan dengan manfaat umum/muzaki tidak memberikan batasan khusus.
 - b) (ZMK) Zakat Manfaat Khusus yakni muzaki memberikan batasan khusus.
 - c) IBU (Infaq Batasan Utama) pengumpulan infaq dari semua sumber yang halal serta tidak ada persyaratan khusus, melalui penempatan kotak infaq baik dirumah makan, kantor dan investor pengusaha.
 - d) STS (Shodaqoh Tumbuh Sejahtera) pengumpulan barang bekas layak pakai yang memiliki manfaat bagi program sosial.
 - e) Wakaf Tunai yaitu pengumpulan harta wakaf baik dalam bentuk uang (wakaf uang) maupun barang untuk diproduktifkan dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial.
 - f) Sumber dana sosial lainnya.
- 5) Program pentasyarufan.
 - a) MUS (Mitra Usaha Sejahtera pentasyarufan zakat produktif untuk pengembangan ekonomi umat khususnya fakir miskin.
 - b) BC (Bina Cendekiawa) penyaluran beasiswa pada siswa-siswi tidak mampu serta pendampingan belajar.
 - c) BDM (Bina Desa Mandiri) zakat untuk pengembangan daerah miskin yang rawan pemurtadan.
 - d) M3 (Mitra Muda Mandiri) zakat produktif untuk pendidikan kemandirian, wirausaha dari keluarga miskin.

- e) SIM (Syariah Investasi Madani) investasi pada usaha yang sudah mapan dari sumber wakaf tunai maupun zakat produktif dan hasil investasinya digunakan untuk membiayai kebutuhan sosial.
 - f) MSK (Mitra Sehat Keluarga) pelayanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa, donor darah dll.
 - g) *Sosial Care* program atau tanggap darurat bagi masyarakat yang terkena musibah, bencana alam dll.
- 6) Program wakaf tunai.
- a) Wakaf pembebasan panti asuhan dengan wakaf tunai senilai Rp.100.000,00.
 - b) Wakaf ruko dengan wakaf tunai senilai Rp.100.000,00.
 - c) Wakaf tanah pertanian dengan wakaf tunai senilai Rp.50.000,00.
 - d) Wakaf pembelian mobil masyarakat dengan wakaf senilai Rp. 50.000,00.
 - e) Wakaf buku dengan wakaf tunai senilai Rp.20.000,00.

4. Strategi Pengembangan Operasional BMT Bina Ihsanul Fikri

Berikut beberapa strategi pengembangan operasional BMT BIF :

a. Penguatan basis anggota.

Pengembangan jumlah anggota dan perluasan jangkauan, pasar merupakan upaya untuk memperkuat bisnis lembaga.

b. Kedekatan pelanggan

Upaya membangun kedekatan dengan pelanggan akan menciptakan hubungan bisnis transparan dan adil.

c. Proaktif

Meningkatkan inovasi produk dan layanan secara menyeluruh merupakan upaya kami meningkatkan pertumbuhan bisnis.

d. Penguatan jaringan Membangun aliansi strategi dengan berbagai entitas bisnis syariah akan meningkatkan volume bisnis.

e. Pengembangan SDM

Kunci keberhasilan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Tekad kami adalah melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak (Sumber: Sistem Operasional Manajemen BMT BIF).

5. Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan BMT BIF

SUSUNAN KEPENGURUSAN BMT BIF PERIODE 2014

Pengurus

Ketua : Muhammad Ridwan, SE, M,Ag

Wakil : Supriyadi, SH, MM

Sekretaris : Sutardi, SH

Bendahara : Saifu Rijal, SH, MM

Pengawas

Ir. Sushardi, SKH, MP

Ir. Fuad Abdullah

Hadi Muhtar, SE, MM

Pengelola

Direktur	: Muhammad Ridwan, SE, M.Ag
Manager HRD	: Supriyadi ,SH,MM
Internal Audit	: Heti Ambar P, SE
Manager Cabang Nitikan	:Yudana Octy Sagijo, SE
Manager Cabang Sleman	: Nur Astuti Rahmawati, SE
Manager Cabang Bugisan	: Sutardi, SH
Manager Cabang Rejowinangun	: Saifu Rijal,SH
Manager Cabang Parangtriti	: Sudarmanto, S.Ag
Manager Cabang Sleman Kota	: Anton Supriyanto, S.IP
Manager Cabang Demangan	: Neny Nur aini, SE
Manager Cabang Brosot	:Rina Putra Limawantoro , SE
Manager Gunung Kidul	: M. Taufiqurahman, SE
ManagerGamping	: Hendra Cahyono, S.Si

Struktur Kepengurusan Kantor Cabang Rejowinangun

Manajer	:Saifu Rijal, SH, MM
Kabag Pembiayaan	: Taufik Kuncoro, S. Kom Sri Andayani, S.Tp
Adm Pembiayaan	: Sri Purwanti, S. Si
Teller	: Sri Andayani, S. Ti Puteri Kusumaning Susanti, SE
CS	: Ristiana Inayati, S.Sos

Marketing : Saiful Ahkam
 Paryanto, S. Hum
 Very Saputro, S. Si
 Dyah Rohmah w
 Aryanti, Amd
 M. Husen
 Sukisno

SUSUNAN KEPENGURUSAN BAITUL MAAL INDONESIA BMT BINA

IKHSANUL FIKRI (BIF)

Dewan Penasehat : Dr. H.Meidi Syaflan,M.P
 H. Teguh Edi Susanto, BA
 Dewan syariah : Dr. H Hamim Ilyas, M.A
 H.Nuruddin,M.A
 Dewan Pengawas : Ir. H Sushardi,M.P
 Ir. H Fuad Abdullah
 H.Hadi Mukhtar,S.E
 Pengelola :
 Direktur : M.Ridwan,S.E.M.Ag
 Manager : Sutardi, S.HI
 Pentasyarufan : Noor Ali,S.Hum.

6. Alamat Cabang BMT BIF

a. D.I.Yogyakarta :

- 1) Kantor cabang BMT BIF Gedongkuning (Jl. Rejowinangun No.28 B Kotagede Yogyakarta) Telp (0274) 4438807,387860
- 2) Kantor cabang BMT BIF Nitikan (Jl.Sorogenen No 116 B Nitikan Yogyakarta) Telp (0274) 370577.
- 3) Kantor cabang BMT BIF Patangpuluhanan Yogyakarta. Telp. (0274) 370577.

b. SLEMAN

- 1) BMT BIF Gamping (Jl.Wates Km 5 Gamping Sleman) Telp: (0274) 798757.
- 2) BMT BIF BINA ARTHA (Jl.Tajem Km 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman) Telp: (0274) 7437356.
- 3) BMT BIF BERBAH (Jl.Wonosari Km 9,8 Berbah Sleman Telp: (0274) 4353015.

c. BANTUL

- 1) BMT BIF Parangtritis (Jl. Parangtritis Km 21 Sidomulyo Bambanglipuro Bantul) Telp: (0274) 6677330.
- 2) BMT BIF Pleret (Jl Raya Pleret Bantul) Telp: (0274) 749472.

d. KULONPROGO

- BMT BIF BROSOT (Jl.Brosot No 1 Galur Kulonprogo) Telp: (0274) 7169623.

e. GUNUNGKIDUL

BMT BIF WONOSARI (Jl.Wonosari Yogya Km.2,5.Siyono

Tengah,Logendeng,Playen,Gunungkidul) Telp: (0274) 392029.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Baitul Maal BMT BIF.

Berdasarkan pengertiannya BMT atau Baitul Maal Wa Tamwil terdiri dari dua istilah yaitu baitul mal dan baitut tamwil. Baitut tamwil berperan dalam penyumpulan dan penyaluran dana komersial sedangkan baitul maal bertujuan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana-dana non profit ziswaf seperti zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf (Prof.HA.Djazuli: 2000). Berdasarkan pengertian tersebut peran BMT tidak hanya sebagai penyumpul dan menyalur dana masyarakat saja namun berfungsi sebagai pelayanan sosial yang membantu kaum dhuafa yang membutuhkan, sedangkan pada kenyataannya BMT lebih memperhatikan baitut tamwil yang berorientasi laba dari pada baitul maal termasuk yang terjadi pada BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri), hal ini dapat terlihat dari sumber daya manusia pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF yang kebanyakan adalah para karyawan di BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) meskipun demikian SDM pada Baitul Mal Indonesia BMT BIF berusaha untuk memperbaiki kinerjanya.

Belum adanya legalitas hukum yang resmi pada BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) untuk mengelola ZISWAF dari pemerintah menyebabkan BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) berusaha untuk mendapatkan status

hukum dari pemerintah untuk menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat agar kegiatan Baitul Maal Indonesia BMT BIF dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga dapat membantu mengentaskan kemiskinan di daerah Istimewa.

Usaha yang dilakukan BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) dalam rangka melegalkan status hukum sebagai lembaga pengelola ZIS adalah dengan mengajukan permohonan kepada Lembaga Amil zakat Yogyakarta, sedangkan untuk Wakaf Uang Baitul Mal Indonesia berusaha mengajukan permohonan pada Badan Wakaf Uang Indonesia untuk mendapat menjadi pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat. Dengan adanya legalitas hukum tersebut diharapkan Baitul Maal Indonesia BMT BIF dapat menjalankan kedua fungsinya sebagai baitut tamwil maupun baitul mal, yang tidak hanya mengedepankan profit semata namun mempunyai fungsi sosial yang bisa bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Sebagai lembaga pengelola ZISWAF Baitul Maal Indonesia BMT BIF dan BMT Bina Ikhsanul Fikri (BIF) bagaikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, perkembangan dan kemajuan Baitut Tamwil tidak lepas dari pengelolaan Baitul maal pada BMT Bina Ikhsanul Fikri (BIF). Sedangkan penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF sangat didukung oleh adanya Baitut Tamwil pada BMT Bina Ikhsanul Fikri (BIF), tidak hanya itu saja staf atau karyawan Baitul Maal Indonesia BMT BIF sebagian besar adalah para karyawan yang bekerja pada BMT Bina Ikhsanul Fikri (BIF).

Berdasarkan kepengurusan Baitul Maal Indonesia BMT BIF yang tidak lain adalah karyawan BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) membuat kurang optimalnya pengelolaan ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF, dikarenakan para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF tidak hanya berkonsentrasi pada Baitul Maal saja namun juga pada Baitut Tamwil yang ada pada BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) meskipun demikian para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF berusaha untuk selalu memperbaiki kinerjanya dan sangat antusias dalam mensosialisasikan maupun pengoptimalkan ZISWAF.

Sumber daya manusia yang terdapat pada kepengurusan Baitul Maal Indonesia BMT BIF sebagian besar berlatar belakang pendidikan tinggi yang mayoritas berasal dari jurusan *saint* Islam seperti bapak M.Ridwan S.E. M,Ag yang menjabat sebagai direktur pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF pada tahun 2014 sekarang. Sedangkan Bapak Sutardi, S.H.I yang sedang melanjutkan S2 pada jurusan Ekonomi Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjabat sebagai manager pengelola pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF, selain itu Bapak Ali yang merupakan koordinator pentasyarufan ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF selain itu beliau juga bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, melakukan pendampingan dan membuat laporan keuangan dana ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Untuk mengoptimalkan pengumpulan dana ZISWAF pada Baitul Maal BMT BIF para pengurus Baitul Maal BMT BIF selalu melakukan

sosialisasi baik dilingkungan internal lembaga maupun eksternal. Pada lingkungan internal Baitul Maal BMT BIF mewajibkan kepada para karyawan BMT BIF (Bina Ikhsanul Fikri) untuk mewakafkan sebagian pendapatannya sebesar 10.000 rupiah untuk wakaf tunai yang dikenal dengan nama wakaf premium, dan memotong secara otomatis 2,5 % dari pendapatannya untuk di infakkan pada Baitul Maal BMT BIF. Sedangkan pada lingkungan eksternal para pengurus mensosialisasikan keberadaan ZIS maupun wakaf tunai pada media sosial seperti *facebook*, *boarcast BBM*, *leaflet* atau menyebarkan melalui blosur dan juga pada saat para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF menjadi salah satu pemateri pada sebuah majelis ta'lim atau pengajian dengan menerangkan keutamaan sedekah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Ali pada tanggal 8 desember 2014 pada pukul 10.00 WIB Untuk mengoptimalkan pengumpulan dana ZISWAF para pengelola Baitul Maal BMT BIF menerapkan strategi tersendiri dalam yang dirasa mampu untuk mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF pada Baitul Maal BMT BIF seperti dengan cara melakukan silaturahmi pada masyarakat yang dirasa mampu untuk berbagi atau menyedekankan uangnya dengan pendekatan kearifan dan keramahan serta mempromosikan atau menjelaskan faidah-faidah dalam sedekah dan berwakaf untuk bekal di dunia maupun akhirat nanti, salah satu ayat dan hadist yang menjadi andalan utama para pengelola Baitul Mal BMT BIF dalam menjelaskan faedah bersedekah dan berwakaf adalah hadist dari Ibnu Abas, tentang tiga amalan yang tidak akan terputus,

salah satunya adalah amal jariah yang bisa diartikan wakaf tunai yang diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat dan dalam ayat tentang faedah bersedekah adalah dalam Alqur'an QS Al baqarah (2) ayat 261 yang berbunyi.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Sumber daya manusia pengelola Baitul Maal BMT BIF selain gencar melakukan sosialisasi pada masyarakat tentang ZISWAF pada Baitul Maal BMT BIF juga membuat target yang dapat mengukur atau mengevaluasi kinerja pengelola dalam mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF, misalnya seperti pencapaian target wakaf tunai pada tahun 2015 ini adalah dengan pendapatan wakaf premium Rp 132.000.00, Pengelola sebesar Rp 85.500.000, Pendiri sebesar Rp 1.500.000, deposito sebesar Rp 60.000.000 sedangkan dana dari masyarakat berjumlah Rp 20.000.000,00 yang total secara keseluruhannya adalah Rp 299.000.000. seperti yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2

TARGET 2015			
1	Wakaf Premium	Rp.10.000,00 X 12.000	Rp 132.000.000,00
2	Pengelola	Rp 75.000.000,00 X 95 X 12	Rp 85.000.000,00
3	Pendiri	Rp 100.000 X 150	Rp. 1.500.000,00
4	Deposito	Rp 100.000,00 X 50 X 12	Rp. 60.000,00
5	Masyarakat		Rp.20.000.000,00
Total :			Rp 299.000.000,00

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ali selaku bagian pentasyarufan BMI BMT BIF penghimpunan yang dilakukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan dua cara yaitu penghimpunan dana ziswaf dalam ruang lingkup internal maupun external. Dalam lingkup internal dengan cara memotong 2,5 % pendapatan para karyawan BMT BIF serta menyisihkan sebagian pendapatan sebesar Rp 10.000,00 yang nantinya akan dialokasikan pada wakaf tunai BMT BIF dan memotong 10% keuntungan dari BMT BIF.

Berdasarkan laporan buku besar BMT BIF pada tahun 2014 dana ziswaf yang berasal dari zakat karyawan BMT BIF adalah pada bulan April sebanyak Rp 36.405.911.17, pada bulan Juni dan Juli sebanyak Rp 11.686.837.41, sedangkan pada bulan Agustus sebanyak Rp 12.780.763.33, pada bulan Oktober sebanyak Rp 18.394.953.55, pada bulan November Rp 22.219.363.37, dan pada bulan Desember sebanyak Rp 24.303.569.51.

Penghimpunan dana ziswaf yang berasal dari infaq anggota pada tahun 2014 adalah pada bulan April sebanyak Rp 40.790.967.82. sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebanyak Rp 7.550.832.37, pada bulan

Agustus sebanyak Rp 17.478.213.12, pada bulan September Rp 20.210.597.53, pada bulan Oktober Rp 35.194.407.06, sedangkan pada bulan November sebesar Rp 33.566.034.69 dan pada bulan Desember sebesar Rp 31.700.239.85.

Dikarenakan keterbatasan penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan laporan keuangan secara rinci selama satu tahun, sehingga sulit untuk peneliti memastikan bahwa dana zakat dan infaq lembaga yang dihimpun oleh BMT BIF memang sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.

Baitul maal Indonesia BMT BIF sendiri dalam pengelolaannya dana zakat penghasilan setiap tahunnya diberikan kepada pihak-pihak yang termasuk 8 golongan yang berhak menerimanya. Dana zakat tersebut biasanya diberikan kepada dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Zakat dalam bentuk konsumtif dapat berupa bahan makanan pokok, sandang dll, sedangkan zakat dalam bentuk produktif dapat berupa modal usaha. Lokasi yang menjadi tempat pendistribusian zakat ini bertempat pada daerah gunung kidul Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan dianggap sangat strategis dalam penyaluran dana ZISWAF, melihat banyaknya warga yang kurang mampu dan berlokasikan pada pelosok daerah Yogyakarta.

Pendistribusian zakat yang bersifat produktif disini yaitu dengan cara memberikan modal usaha kepada orang yang tidak memiliki modal untuk usaha. Hal ini pihak BMT memberikan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam usaha yang kemudian si mustahik tersebut

mengembalikan dana pokok pinjaman tanpa bagi hasil. Sudah banyak pihak yang meneruskan usahanya tersebut sampai berkembang, misalnya saja toko kelontong “sajada” dll. Selain zakat produktif, BMT BIF juga mendistribusikan zakat konsumtif dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi yang kurang mampu untuk kelangsungan sekolah generasi qur’ani di Brosot Kulonprogo.

Sedangkan penyaluran ZIS dalam bentuk hewan qurban yang disalurkan oleh BMT BIF sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan yang semula tahun 2013 menyembelih 3 ekor sapi dan 9 kambing, maka tahun ini akan ditargetkan lebih dari tahun-tahun sebelumnya. Lokasi penyaluran hewan qurban ini pula berpusat di daerah Gunung Kidul yang tepat di dusun Blimbing Saptosari Gunung Kidul.

Salah satu kendala dalam pengelolaan ZISWAF adalah kurangnya optimalnya sumber daya insani pengelola ZISWAF pada Baitul Maal BMT BIF menyebabkan pencatatan laporan buku besar pada Baitul Maal BMT BIF kurang terlihat rapi dan penulisannya masih sangat tradisional, dikarenakan kurangnya sumber daya insani berkonsentrasi dalam mengelola ZISWAF namun, meskipun demikian staf atau pengurus Baitul Maal BMT BIF berusaha untuk menyajikan data keuangan dengan jujur dan transparan agar masyarakat mempercayai Baitul Maal BMT BIF sebagai lembaga pengelola ZISWAF.

2. Strategi Baitul Maal Indonesia BMT BIF dalam mengoptimalkan ZISWAF

Wawancara dengan Bapak Sutardi selaku koordinator BMT BIF pada tanggal 1 desember 2014 pada pukul 08.00 WIB membahas tentang masalah strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF. Baitul Maal Indonesia BMT BIF mempunyai strategi tersendiri diantaranya adalah meningkatkan kinerja para karyawan BMT BIF, sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan ZISWAF, dan memberikan bukti real atau memberikan bantuan langsung kepada masyarakat.

a. Meningkatkan kinerja karyawan.

Sedangkan strategi Baitul Maal Indonesia BMT BIF dalam rangka meningkatkan kinerja para karyawannya adalah dengan cara meningkatkan kesejahteraan para pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF, meningkatkan pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai Islam pada karyawan Baitul Maal Indonesia BMT BIF Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga cara BMT BIF mengoptimalkan kinerja karyawan.

1) Meningkatkan kesejahteraan.

BMT BIF selalu mengedepankan kesejahteraan bagi para karyawannya khususnya dalam masalah pemberian upah atau gaji, karena dengan adanya kesejahteraan yang telah dirasakan oleh para pengelola BMT BIF maka akan meningkatkan kinerja dan semangatnya dalam melaksanakan pekerjaannya dan akan

membuahkan hasil yang maksimal. Maka dari itu dalam mengoptimalkan kinerja para pengelolanya salah satu strategi yang dilakukan oleh BMT BIF adalah menyejahterakan anggotanya. Jika anggotanya belum sejahtera dalam masalah upah atau gaji maka akan mengendorkan semangat bekerja sehingga membuahkan hasil yang tidak maksimal, hal ini akan berdampak buruk bagi BMT BIF.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syaiful pada tanggal 8 desember 2014 pukul 09.00 WIB motto dari BMT BIF adalah adil dan menguntungkan, maka dari itu tidak hanya dapat menguntungkan terhadap BMT BIF saja namun bagi para pengelola maupun bagi para anggota BMT BIF. Dalam masalah upah atau gaji dibandingkan dengan gaji para karyawan pada BMT lainnya, upah atau gaji para karyawan BMT BIF lebih tinggi dari mereka namun jika dibandingkan dengan BPRS upah atau gaji para karyawan BMT BIF hampir sama. Tidak hanya itu saja BMT BIF juga memberikan bonus kepada para karyawan yang berhasil mencapai target yang telah ditentukan, agar dapat meningkatkan semangat kerja para karyawannya. Begitu pula yang diterapkan pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF karena sebagian pengelolanya adalah karyawan BMT BIF maka kesejahteraan para pengelolanya sangat diperhatikan karena kesejahteraan pengelola merupakan salah satu strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF.

2) Meningkatkan pengetahuan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya insani adalah dengan cara mengadakan kajian atau siraman rohani. Kajian ini ditujukan untuk semua karyawan BMT BIF dan para pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF. Pelaksanaan kajian tersebut setiap hari jum'at pukul 08.00, sedangkan tempatnya disetiap pusat dan cabang BMT BIF, dalam kajian tersebut membahas tentang semua hal, baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum dan juga dapat dijadikan tempat sharing bagi para pengelola BMT BIF maupun Baitul Maal Indonesia BMT BIF untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Tujuan diadakanya kajian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan BMT BIF baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, menambah atau mengecaskan keimanan dan dapat dijadikan sebagai tempat sharing yang dapat menyalurkan semua keinginan para karyawan BMT BIF untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu materi yang pernah disampaikan pada kajian ini adalah strategi pengoptimalan ZISWAF selain dapat menguntungkan Baitul Maal Indonesia BMT BIF juga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya karena dapat membantu dan meringankan beban masyarakat kurang mampu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola wakaf tunai Baitul Maal Indonesia BMT BIF juga mengikuti pelatihan nadzir yang diadakan oleh Badan Wakaf Uang di Bogor pada tanggal 25-28 oktober 2014 untuk meningkatkan pengetahuan seputar wakaf tunai, agar dapat menjadi nadzir atau pengelola wakaf tunai yang dipercaya oleh masyarakat.

Sebagai implementasi Al Quran surat Al Hasyar ayat 18, BMT BIF selalu melakukan rapat kerja untuk mengevaluasi kinerja tahun 2014 dan menyusun program dan anggaran tahun 2015, disini BMT BIF mengambil strategi *button-up* yaitu semua program diusulkan kebawah, dan setiap cabang melaksanakan rapat internal yang dipandu oleh tim pusat. Hasil rapat tersebut yang kemudian di plenokan diraker pusat yang pada tahun 2014 kemarin dilaksanakan di hotel Galuh Prambana dan diikuti oleh seluruh perwakilan pengurus cabang maupun pusat. Dengan adanya raker ini diharapkan dapat menjalin silaturahmi dan mengumpulkan kekuatan agar dapat mencapai visi dan misinya di tahun depan.

3) Penerapan nilai-nilai Islam.

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting di organisasi, sumber daya manusia adalah penggerak utama atas jalannya lembaga atau organisasi untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan oleh suatu lembaga atau organisasi. Sumber daya manusia dalam suatu lembaga atau organisasi harus senantiasa

berorientasi terhadap visi, misi, dan tujuan suatu lembaga, untuk mencapai visi, misi dan tujuan tersebut sumber daya manusia harus memiliki nilai kompetensi dan karakteristik. Dalam mengoptimalkan ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF diperlukan sumber daya manusia yang memiliki *integritas* dan *kredibilitas* yang tinggi. Maka dari itu Baitul maal Indonesia BMT BIF menanamkan dan mengajarkan kepada sumber daya insani yang ada untuk selalu menerapkan nilai-nilai Keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Islam sangat penting dan sangat diperlukan bagi sumber daya insani terutama di lembaga keuangan syariah khususnya pada pengelolaan dan pendistribusian ZISWAF, yang merupakan dana sosial dari masyarakat. Mengapa demikian, hal ini agar para pengelola Baitul Maal dapat bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bisnis yang dijalankan masih dalam naungan syariah, yang tidak keluar dari hal-hal yang dilarang oleh Islam misalnya penyelewengan dana, pemalsuan laporan keuangan dan tidak mendistribusikan dana ZISWAF dengan tepat dan benar, maka dari itu Baitul Maal Indonesia BMT BIF selalu mengingatkan kepada para pengelola atau pengurusnya untuk selalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam bekerja.

Adapun menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutardi pada tanggal 1 Desember 2014 pada pukul 08.00 WIB, selaku manager Baitul maal Indonesia BMT BIF, untuk dapat

memaksimalkan pengelolaan ZISWAF diperlukan sumber daya manusia yang memiliki karakter Islami contohnya seperti akhlakul karimah, jujur, professional, amanah, loyalitas dan mampu bersosialisasi baik dengan masyarakat, dan Baitul maal Indonesia BMT BIF selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sumber daya manusia pengelola ZISWAF, berikut aplikasi Baitul maal Indonesia BMT BIF dalam menerapkan nilai-nilai Islam tersebut.

a) Akhlakul kharimah

Akhlakul kharimah berarti bahwa sikap atau perilaku baik dalam segi ucapan atau perbuatan sesuai dengan syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dapat dibuktikan dengan beribadah atau taat kepada Allah dan mengikuti atau mencontoh semua sifat-sifat Nabi Muhammad saw dimanapun dan apapun pekerjaannya. Akhlakul karimah disini sangat penting dimiliki oleh para pengelola ZISWAF pada Baitul maal Indonesia BMT BIF karena dengan adanya akhlak yang baik yang tertanam dalam diri akan memudahkan dalam bekerja dan akan disenangi oleh para masyarakat yang ingin menyedekahkan atau mewakafkan uangnya pada Baitul maal Indonesia BMT BIF.

Akhlakul karimah dapat tertanam dalam diri manusia jika memiliki ketakwaan kepada Allah Swt dan dalam hal ini BMT

BIF lebih mengajarkan atau mengarahkan kepada para pengurusnya untuk meningkatkan keimanan untuk lebih mendekatkan pada yang maha kuasa Allah SWT, dalam implementasinya dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya mewajibkan kepada para karyawan untuk sholat berjamaah tepat pada waktunya, sholat dhuha sebelum memulai pekerjaan, tilawah bersama dan berbagi ilmu agama setiap hari jum'at pagi jam 08.00 serta berlaku sopan dan saling sapa antar pengurus jika bertemu, hal tersebut diharapkan dapat memupuk akhlakul karimah yang ada pada BMT BIF untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan serasi.

b) Jujur atau *sidiq*

Kejujuran menjadi sangat penting bagi suatu intansi atau lembaga keuangan dalam menjalankan bisnisnya, karena kejujuran merupakan modal pertama untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Semakin banyak masyarakat yang percaya terhadap kinerja karyawan disebuah intasnsi, semakin banyak pula masyarakat yang ingin bergabung didalamnya dan tentu saja akan semakin berkembang intansi atau lembaga keuangan syariah tersebut.

Pada hakikatnya kejujuran merupakan tombak utama suatu lembaga keuangan syariah dikarenakan lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang berhubungan atau berkaitan dengan

uang, dan keberhasilan suatu instansi atau lembaga keuangan akan berlangsung lama jika kedua belah pihak para pelaku bisnis mengedepankan kejujuran dalam kegiatan bisnisnya, selain tidak merugikan satu sama lain akan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dan yang paling utama adalah mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Dengan kejujuran pula akan menanamkan rasa percaya pada masyarakat dan tentunya lembaga keuangan syariah khususnya Baitul Maal Indonesia BMT BIF akan terus berkembang.

Kejujuran adalah modal awal yang harus ada dalam sumber daya insani pada sebuah lembaga keuangan syariah khususnya disini adalah para pengelola ziswaf di Baitul Maal Indonesia BMT BIF karena berkaitan dengan keuangan, sedangkan penerapan prinsip kejujuran pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF dapat diartikan untuk tidak melakukan kecurangan dalam melaporkan keuntungan bisnisnya dan tidak melaporkan laporan keuangan yang salah atau memalsukan laporan tersebut. Kejujuran memang tidak dapat dilihat akan tetapi kejujuran dapat dilihat setelah melakukan pekerjaan, dan para pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF sudah menerapkan kejujuran dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya. Berikut keterangan dari bapak Sutardi mengenai prinsip kejujuran yang diterapkan dalam pengelolaan dan pendistribusian wakaf tunai.

Menurut manager bapak Sutardi pada 1 desember 2014 pukul 08.00 WIB pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF kejujuran memang tidak bisa dilihat namun kejujuran bisa dirasakan setelah melakukan pekerjaan, seperti halnya yang terjadi pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF para pengurus akan membukukan dana ZISWAF sesuai apa adanya dan mendistribusikannya dengan benar dan tepat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF berusaha untuk selalu bersikap jujur dalam menjalankan pekerjaannya, karena kejujuran merupakan kunci keberhasilan dan kepercayaan masyarakat, maka dari itu Baitul Maal Indonesia BMT BIF selalu menganjurkan kepada para pengurusnya untuk selalu berlaku jujur kapanpun dan dimanapun ia berada.

Berdasarkan penjelasan bapak Nur Ali pada tanggal 8 desember 2014 pukul 10.00 WIB bagian *pentasyarufan* atau pendistribusian pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF Baitul Maal Indonesia BMT BIF sangat mengedepankan prinsip kejujuran, dan *Insaallah* 99% para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF sudah bersikap jujur dalam bekerja, terbukti sampai saat ini para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF belum ada yang melakukan penyelewengan dana karena instansi ini berkaitan dengan uang maka dibutuhkan kepercayaan dari

masyarakat luar maka dari itu Baitul Maal Indonesia BMT BIF selalu berusaha untuk berlaku jujur dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Prinsip kejujuran merupakan strategi dalam pengelolaan dan pendistribusian ZISWAF. Dengan adanya kejujuran maka akan lebih memudahkan untuk mengoptimalkan wakaf tunai pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Berdasarkan pernyataan diatas kejujuran merupakan salah satu strategi dalam berjalannya bisnis pada instansi atau lembaga keuangan syariah untuk mewujudkan visi dan misi lembaga tersebut khususnya disini adalah Baitul Maal Indonesia BMT BIF dalam mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF. dengan adanya kejujuran maka akan menimbulkan kepercayaan para masyarakat sehingga memudahkan bagi Baitul Maal Indonesia BMT BIF untuk mengoptimalkan ZISWAF.

c) Amanah atau tanggung jawab

Amanah sangatlah penting dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai umat Nabi Muhammad Saw kita dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan instansi tempat bekerja. Amanah dalam bekerja dapat diartikan dengan menjalankan segala pekerjaannya sesuai dengan tata tertib atau aturan yang telah ada di perusahaan. Amanah merupakan kunci dari keberhasilan lembaga keuangan syariah karena dengan adanya amanah yang tertanam dalam diri

maka, dalam melaksanakan tugasnya akan bersikap adil dan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan amanah pekerjaan. Salah satu sikap amanah adalah dengan tidak menggunakan uang yang dikelolanya untuk kepentingan pribadi dan mendistribusikan harta yang diamanahinya dengan benar dan tepat. (Hamid, 199 : 104)

Pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF diwajibkan untuk memelihara atau menunaikan amanah itu dengan sebaik-baiknya, contohnya disini adalah dengan bekerja dengan tekun dan gigih dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi atau lembaga tempat ia pekerja, sedangkan dalam pengelolaan ZISWAF, para pengelola ZISWAF dapat menunjukkan kinerja amanahnya dengan menyalurkan dana sosial ZISWAF dengan tepat dan tidak membeda-bedakan antara masyarakat umum dengan keluarganya yang mendapat bantuan ZISWAF.

Seperti yang disampingkan bapak Syaiful pada tanggal 8 Desember 2014 pada pukul 08.00 WIB perihal amanah Baitul Mall Indonesia BMT BIF memberikan kebebasan kepada pengurusnya dalam bekerja namun masih sesuai dengan aturan atau ketentuan yang ada pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakannya, seperti mewajibkan pengurus untuk mengedepankan kepentingan lembaga atau bersama dari pada

kepentingan pribadi, membuat laporan keuangan setiap bulannya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan selalu memberikan pelayanan yang ramah kepada para anggotanya.

Setiap individu mempunyai amanah atau tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan kelak diakhirat. Seperti halnya dengan bekerja akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dikerjakannya didunia. Maka BMT BIF mengajarkan kepada para karyawan untuk menyisihkan sebagian pendapatnya sebesar 10.000 rupiah untuk diwakafkan pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF atau dikenal dengan wakaf preminum dan memotong 2,5% dari pendapatannya dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

d) *Fatonah atau Profesionalisme*

Untuk meningkatkan pengelolaan ZISWAF perlu menerapkan mekanisme kerja dan manajemen secara professional. Sebab lembaga pengelola ZISWAF merupakan lembaga yang mengelola dana publik, jika dikelola dengan asal-asalan tanpa adanya sumber daya manusia dan manajemen yang professional maka akan berakibat salah prosedur secara prosedur maupun secara syariat. Maka dari Baitul Maal Indonesia BMT BIF telah menetapkan standarisasi sumber daya manusia yang pantas untuk dana mengelola ZIS. (Aflah, 2009 : 27)

Pengertian *Fatonah* atau *profesionalisme* yang diterapkan untuk para pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF diharapkan tidak hanya paham akan pengetahuan perbankan saja namun juga paham akan pengetahuan agama, maka dari itu pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF diharuskan untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum dimanapun saja berada.

Pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan atau potensinya agar dapat bekerja secara professional dan memperoleh hasil yang maksimal. Baitul Maal Indonesia BMT BIF selalu mendorong pengurusnya untuk selalu berpotensi dan berprestasi, selain meningkatkan kemampuan atau *profesionalisme* sumber daya manusianya, Baitul Maal Indonesia BMT BIF juga selalu berusaha untuk memperbaiki manajemen pengelolaannya secara transparan, amanah dan professional agar dapat menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat.

Untuk menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat, perlu adanya sumber daya manusia dan manajemen pengelolaan yang professional. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karyawan, BMT BIF mengikuti beberapa pelatihan maupun seminar, salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya BMT BIF mengikuti sertifikat manajer, dan

seluruh manajer cabang BMT BIF sudah lulus dan mendapatkan sertifikat manajer koperasi jasa keuangan syariah oleh LSP KJK, selain itu untuk meningkatkan kemampuan para karyawan BMT BIF juga mengikuti sertifikat direksi BPR Syariah program ini adalah kerjasama antara Inkopsyah dengan Panin Bank Syariah.

e) *Tabligh* atau mampu bersosialisasi dengan baik

Pada tahun 2015 ini Baitul Maal Indonesia telah banyak berkarya untuk mewujudkan Indonesia sejahtera, salah satu produk terbaru dari Baitul Maal Indonesia adalah wakaf tunai. Wakaf tunai merupakan produk baru di dunia perbankan yang memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan amal jariah atau sedekah-sedekah pada umumnya karena harta atau zat wakaf tunai akan terus mengalir yaitu bisa berupa benda tetap yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk umat manusia yang jelas berbeda dengan sedekah yang dapat habis jika digunakan secara terus menerus. dengan adanya wakaf tunai maka diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia dan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, maka dari itu saat ini banyak lembaga keuangan syariah yang mengembangkan produk wakaf tunai ini. Dengan demikian perlu adanya sosialisasi tentang keberadaan dan kelebihan-kelebihan wakaf tunai pada lembaga keuangan syariah agar memudahkan berkembangnya wakaf tunai

di Indonesia, untuk menunjang hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga masyarakat tertarik dan mempercayakan uangnya untuk diwakafkan pada lembaga keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sutardi mengenai hal tersebut.

Dalam menginformasikan atau mensosialisasikan keberadaan ZIS maupun wakaf tunai para pengurus Baitul Maal Indonesia BMT BIF harus menyampaikan informasi dengan tepat dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada dan apa adanya. selain sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik ada beberapa strategi yang diterapkan oleh para pengurus wakaf tunai pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF dalam mengembangkan wakaf tunainya, seperti dengan mensosialisasikan kelebihan kelebihan wakaf tunai dan memperjelas penyalurannya kepada para karyawan BMT BIF, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Ali untuk mensosialisasikan atau mengedukasikan keberadaan wakaf tunai maupun ZIS pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF Baitul Maal Indonesia BMT BIF menempuh cara sosialisasi dengan pendekatan kultural seperti menyampaikannya pada saat pengajian, membuat brosur dan *leaflet*. Dengan adanya sosialisasi

ini diharapkan dapat mengembangkan dana wakaf tunai yang ada di Baitul Maal Indonesia BMT BIF sehingga dapat membawa manfaat untuk umat.

b. Sosialisasi ZISWAF.

Sosialisasi ZISWAF yang dilakukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF yaitu dengan dua cara. *Pertama*, yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada lingkungan internal lembaga dengan cara memotong 2,5 % dari pendapatannya untuk bersedekah dan mewajibkan kepada para karyawan BMT BIF untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebesar Rp.10.000 rupiah untuk dialokasikan pada wakaf tunai, sementara itu para pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF juga mewakafkan sebagian uangnya sebesar Rp 75.000 perbulan dan memotong 10% per bulan dari keuntungan BMT BIF untuk diinfaknya.

Kedua, melakukan sosialisasi dengan masyarakat. penghimpunan dana ZISWAF dilakukan dengan menyimpulkan dana dari masyarakat atau dengan cara melakukan sosialisasi kepada kaum *aghnia* khususnya anggota dan umumnya masyarakat Yogyakarta agar mau mempercayakan Baitul Maal Indonesia BMT BIF sebagai pengelola ZISWAF. Agar dana ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF akan lebih berkembang. Pendataan masyarakat *agnia* ini sudah diusahakan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF agar tercatat semua meskipun belum bisa berjalan secara sempurna.

Pada Bulan Januari 2014 Baitul Maal Indonesia BMT BIF sudah mencanangkan untuk menyebarkan surat permohonan kepada beberapa para *aghnia* yang masih dalam lingkup kabupaten Yogyakarta untuk dapat menghimpun dananya yaitu dengan cara mendata sekelompok masyarakat Yogyakarta yang mampu secara finansial agar dapat menyedekahkan atau mewakafkan uangnya pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF selain mendata masyarakat *aghnia* dikota jogjakarta juga melakukan silaturahmi baik secara *door to door* maupun mengirim surat melalui pos untuk mensosialisasikan adanya keutamaan sedekah dan berwakaf dengan cara menjelaskan keutaman- keutaman yang terdapat pada sedekah dan keunggulan-keunggulan yang ada pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF misalnya dana ZISWAF yang akan dikelola oleh sumber daya insani yang professional dengan mencantumkan laporan keuangan yang terpercaya dan transparan, dengan demikian diharapkan masyarakat dapat mempercayakan Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Selain itu dalam mensosialisasikan ZISWAF Baitul Maal Indonesia BMT BIF menggunakan metode koordinasi lapangan dengan membuat panitia kecil di setiap desa yang bersedia untuk membantu mensosialisasikan ZIS ini. Cara sosialisasi dari koordinasi lapangan adalah dengan membentuk panitia kecil terlebih dahulu dari orang-orang yang diundang oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF untuk

diamanahi sebagai koordinasi lapangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat. Bagi personil yang tidak datang dalam undangan tersebut maka Baitul Maal Indonesia BMT BIF akan mendatangnya. Koordinasi lapangan ini dibekali oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan proposal, brosur, dan kwitansi, sehingga koordinasi lapangan langsung bisa mensosialisasikan kepada masyarakat.

Selain itu Baitul Maal Indonesia BMT BIF bersama santri wisma *Al farabi* yang merupakan santri binaannya bersama-sama mensosialisasikan ZISWAT. Jumlah santri yang ada pada wisma *Al farabi* berjumlah 10 orang dan mereka rata-rata adalah mahasiswa diperguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Baitul Maal Indonesia BMT BIF menargetkan kepada mereka untuk dapat menghimpun dana ZISWAF sebesar Rp.100.000 perhari, namun sampai saat ini hanya beberapa santri saja yang berhasil dalam menghimpun dana tersebut. strategi atau cara yang dilakukan para santri dalam menghimpun dana dari masyarakat adalah dengan mengunggulkan nama BMT BIF yang merupakan salah satu BMT besar dan terpercaya di Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ali Nur selaku bagian pentasyarufan pada Baitul Maal Indonesia dalam rangka mensosialisasikan Baitul Maal Indonesia BMT bermitra dengan marketing BMT BIF untuk mengedukasikan kepada masyarakat atau anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan dana pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF. Sampai saat ini marketing pada BMT

BIF gencar dalam mengedukasikan sedekah maupun wakaf tunai dan sebagian dari mereka telah ada yang dapat menghimpun dana ZISWAF dari para anggotanya. Namun disini peneliti tidak dapat mengetahui berapa besar jumlah dana ZISWAF yang telah berhasil dihimpun oleh marketing BMT BIF.

Saat ini produk terbaru dari Baitul Maal Indonesia BMT BIF adalah wakaf tunai. Wakaf tunai pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF terinspirasi dari wakaf Ustman Bin Afwan dari sumur menjadi perkebunan kurma dan sekarang menjadi hotel yang memiliki omzet milyaran rupiah pertahun. Sasaran penghimpunan dana dari wakaf tunai pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF adalah para pendiri, pengelola dan pengurus BMT BIF, anggota BMT BIF, para pengusaha maupun professional dan masyarakat luas. Strategi dalam pengoptimalan ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan cara melakukan silaturahmi dengan pendekatan kearifan serta keramahan dan melakukan pendampingan terhadap pendistribusian ZISWAF.

c. Pemberian Bantuan Langsung.

Selain gencar dalam mengedukasikan kepada masyarakat tentang ZISWAF. Baitul Maal Indonesia BMT BIF memberikan bukti real kepada masyarakat berupa bantuan langsung dari dana ZISWAF. Pendistribusian dana ZIS pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF diberikan dalam bentuk konsumtif dan produktif. Zakat konsumtif berupa bahan makanan pokok, sandang dll. Sedangkan zakat dalam

bentuk produktif berupa modal usaha contohnya pemberdayaan masyarakat dan pelatihan UKM, seperti pemberdayaan sabun cuci atau detergen di desa Gowok, Catur tunggal, Depok.

Selain memberikan bantuan langsung kepada masyarakat Baitul Maal Indonesia BMT BIF juga melakukan pembinaan atau pendampingan. Pendampingan yang dilakukan Baitul Maal Indonesia BMT BIF masih bersifat kondisional belum ada penjadwalan secara pasti dan jelas. Hal ini menjadikan Baitul Maal Indonesia BMT BIF kurang optimal dalam melakukan pendampingan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sumber daya insani yang fokus dalam mengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Berikut adalah program BMT Bina Ikhsanul Fikri yang bersifat konsumtif diantaranya adalah santunan anak yatim, beasiswa anak keluarga miskin, santunan fakir miskin, khitan massal para duafa dan program peduli yang berkaitan dengan tanggap bencana, layanan kesehatan, pengembangan sarana ibadah. Sedangkan pendistribusian ZIS yang bersifat produktif adalah program bina desa mandiri yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan pelatihan UKM. Sementara ini BMT BIF masih mengadakan pelatihan-pelatihan terkait pemberdayaan sabun melin di desa Lodok timoho. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai program pendistribusian ZIS BMT BIF adalah sebagai berikut :

1) Santunan anak yatim

Santunan ini diberikan setiap bulannya kepada para anak yatim yang telah ditentukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF. Santunan ini berupa perlengkapan sekolah maupun sembako. Tujuan dalam memberikan santunan ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak-anak yatim bahwa masih banyak pihak yang peduli terhadapnya. Pemberian santunan ini dilakukan oleh bagian pentasyarufan dana pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan cara mendatangi rumah anak-anak yatim yang menerima santunan dari Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

2) Beasiswa Insan Cendekia

Pembangun generasi muda muslim menjadi perhatian yang serius dari Baitul Maal Indonesia BMT BIF. Pemberian beasiswa merupakan salah satu bentuk kepedulian Baitul Mall Indonesia BMT BIF untuk mewujudkan generasi muslim yang berkualitas. Beasiswa ini diberikan kepada siswa dari SD s/d SLTA. Kriteria untuk mendapatkannya harus dari kalangan dhuafa dan memiliki prestasi yang menonjol. seperti beasiswa yang diberikan Baitul Maal Indonesia BMT BIF kepada ibu widi didesa candirejo yang menerima bantuan berupa pembayaran spp setiap bulannya.

3) Klinik Sehat Dhuafa.

Selain memberikan santunan Baitul Maal Indonesia BMT BIF mengadakan klinik sehat duafa dan donor darah yang merupakan

program dari Baitul Maal Indonesia BMT BIF menuju Indonesia sehat. Salah satu program dari klinik sehat duafa adalah beka gratis, bantuan kesehatan pengobatan tuna netra dan panti jumbo, dan bantuan kepada kaum duafa yang sedang sakit seperti ibu lendra yang beralamat di canden pulo kandang bantul Yogyakarta. dalam rangka menjalankan program ini Baitul Maal Indonesia BMT BIF bekerja sama dengan PKU Muhammadiyah dalam melayani orang miskin

4) Bakti sosial.

Bakti sosial merupakan salah satu program Baitul Maal yang harus dilaksanakan disetiap cabang BMT BIF. Bentuk dari realisasi bakti sosial Baitul Maal Indonesia BMT BIF pada tahun 2014 ini adalah dengan cara:

- a) Pembagian sembako, beasiswa dan pengajian di cabang BMT BIF Parangtritis Bantul Yogyakarta.
- b) Pembagian sembako, layana kesehatan gratis, santunan anggota tidak mampu (aktif) dan pengajian di Masjid Al-Fattah Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.
- c) Pembagian sembako, donor darah, beasiswa, dan pengajian syawalan di Kantor Baru BIF Wonosari, Playen Gunungkidul Yogyakarta.
- d) Pemeriksaan mata, donor darah untuk karyawan di Kantor Pusat BMT BIF Jl Rejowinangun No 28 B Kotagede Yogyakarta.

- e) Bantuan baju layak pake sebanyak 6 karung ukuran besar untuk di daerah Wunut Tepus Gunungkidul Yogyakarta.
 - f) Bakti social Idul Adha di Daerah Wunut, Saptosari, Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta.
- 5) Pengembangan ternak qur'ban.

Pemeliharaan dan pembelian hewan qurban di daerah binaan. Untuk tahun 2014, Baitul Maal Bif dapat menyalurkan 3 ekor Sapi dan 7 ekor Kambing pada hari raya Idul Adha 1435 H. Penyaluran 3 Sapi disalurkan di daerah, Tanjungsari, Wunut dan Saptosari Gunungkidul. Sedangkan 7 ekor Kambing di salurkan di Panti Asuhan Ahmad sudjari Kulonprogo sebanyak 2 Kambing, SD Muh Kemajang Gunungkidul sebanyak 1 Kambing, Wunut Tepus sebanyak 1 Kambing, Masjid Al-Muslimin Pajangan Sendangtirto sebanyak 1 kambing dan Masjid At-taqwa Rejowinangun Kotagede sebanyak 1 kambing.

- 6) Pesantren wirausaha Al-Maun.

Pengurus cabang Muhammadiyah (PCM) Kotagedhe bersama dengan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Gedongkuning bekerja sama dengan BMT BIF mendirikan pondok pesantren Al-Maun. Pondok pesantren ini dibuka secara resmi oleh Pengasuh Pondok yaitu M. Ridwan, SE., M.Ag pada tanggal 14 Muharrom 1435 H bakda shubuh di Masjid Baiturrahman Gedongkuning Kotagede Yogyakarta, santrinya berjumlah 10 orang yang

merupakan mahasiswa yang sedang melanjutkan kuliah di daerah sekitar Yogyakarta, dan santri kalong berjumlah 8 orang yang berasal dari Gunungkidul D.I.Yogyakarta.

Pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya karena disini Santri berasal dari keluarga kurang mampu yang akan dididik untuk memahami Al-Qur'an dan juga menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, disamping itu para santri akan diberikan ketrampilan wirausaha sebagai bekal kehidupan yang layak.

7) Bina Desa Mandiri.

Bina desa mandiri merupakan program pendampingan desa menuju kemamdirian berbagai program dalam bina desa sehat adalah pembinaan tpa, pengajian, air bersih, serta usaha ekonomi produktif, namun program ini tidak berjalan dengan lancar dikarenakan tidak teraturnya pendampingan yang dilakukan oleh staf Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Dalam mewujudkan program ini Baitul Maal Indonesia Bif, bekerja sama dengan beberapa ketua takmir masjid, RT, dan RW setempat untuk menggulirkan dana ZISWAF kepada mustahik jama'ah masjid atau warga masyarakat setempat. Beberapa kelompok baru yang telah menjadi mitra pendampingan Baitul Maal BIF adalah sebagai berikut:

a) Kelompok Ledok Timoho

Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang tinggal di Ledok Timoho, Gajahwong (belakang APMD), Dibina dengan mengadakan pengajian rutin satu bulan sekali dan sudah bekerjasama dengan pengurus Aisyah DIY untuk memproduksi Detergen dengan merek MELIN. Adapun jumlah orang yang dibina sebanyak 20 orang dibagi menjadi 5 kelompok, dalam kegiatan pengajian Ibu2 yaitu memberikan materi tentang wirausaha dan keislaman, arisan, curhat keluhan warga, membuat sabun Detergen (Melin) dan makan snack.

b) Kelompok Bintaran Kulon

Kelompok ini, terdiri dari ibu dan bpk sebanyak 11 orang yang tinggal di Bintaran Kulon Wirogunan Mergangsan II RT/RW: 04/02 Kota Yogyakarta. Pendampingan dilakukan melalui pertemuan dan pengajian setiap satu bulan sekali di rumah anggota BMI dengan cara bergilir.

c) Kelompok Pengajian Batik Warna Alam

Kelompok terdiri dari para pembatik dengan cirri khas warna alam di daerah Bayat Klaten. BMT BIF bekerja sama dengan Titian Foundation untuk menggulirkan wakaf produktif dan pendampingan.

d) Kelompok Sayidan

Kelompok ini terdiri dari 26 orang yang berdomisili di Sayidan GM 2/98 RT/RW: 14/05 Prawirodirjan Gondomanan Kota Yogyakarta. Pendampingan ini kami mempercayakan oleh ketua kelompok untuk bekerjasama memimpin dan mendampingi. Namun kelompok ini untuk menggulirkan zakat produktif dilakukan hanya pada bulan Ramadhan. Berikut adalah laporan pentasyarufan Baitul Maal Indonesia BMT BIF pada tahun 2014.

Tabel 5.3
Laporan pentasyarufan BMI BMT BIF 2014

LAPORAN KEUANGAN			
UNIT BAITUL MAAL INDONESIA BMT BIF GROUP			
TAHUN BUKU 2014			
NO	URAIAN	NOMINAL SALDO	SUMBER DANA
A.	PENGUMPULAN		
1		Rp. 102,425,887.38	Zakat Karyawan
2	Infaq	Rp. 75,176,335.25	Infaq Anggota dan Umum
3	Sedekah	Rp. 3,689,250.00	Kotak Infaq
4	Wakaf Tunai	Rp. 19,118,310.72	Wakaf Uang
5			Panitia Qurban
Jumlah		Rp 255,813,488.43	Rp 255,813,488.43
No	PENTASYARUFAN		
1	Usaha Produktif (Pembiayaan aqad Al-Qord)	Rp. 47,100,000.00	Zakat
2	Santunan Beasiswa Pendidikan/SPP	Rp. 3,050,000.00	Infaq/Zakat
3	Bantuan Air Bersih ke Daerah Gunungkidul	Rp.7,370,000.00	Infaq
4	Qurban Idul Adha	Rp. 46,600,000.00	Infaq
5	Baksi Sosial	Rp. 13,115,000.00	Infaq/Zakat
6		Rp. 25,447,750.00	Infaq
7	Kegiatan Pengajian dan Pelatihan	Rp. 2,774,000.00	Infaq

8	Bantuan Masjid	Rp. 9,500,000.00	Infaq
9		Rp. 1,860,000.00	Infaq
10	Jenguk Orang Sakit (karyawn dan anggota)	Rp. 2,621,800.00	Infaq
11	Operasional BMI	Rp. 5,597,700.00	Infaq
12	Bantuan Bencana Siaga	Rp. 1,000,000.00	Infaq
13	Pesantren al-Maun	Rp. 1,940,000.00	Infaq
14	Binaan Da'i Pesisir	Rp. 518,000.00	Infaq
15	Bantuan Proposal		Infaq
SALDO AKHIR		Rp. 172,856,250.00	Rp. 172,856,250.00
			Rp. 82,957,238.43

Berdasarkan dari data di atas terlihat bahwa dalam menyalurkan dana ziswaf pada baitul maal Indonesia BMT BIF belum optimal, dikarenakan Baitul Maal Indonesia belum menyalurkan seluruh atau setengah dari pendapatan dana ziswafnya. Pada tahun 2014 Baitul Maal Indonesia BMT BIF hanya menyalurkan dana ziswaf pada masyarakat sebanyak Rp 172.856.250,00 sedangkan jumlah dana ziswaf yang ada pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF Sebanyak Rp 255.813.488.43 dalam hal ini BMT BIF belum optimal dalam mengalokasikan dana ziswaf pada masyarakat yang membutuhkan.

3. Dampak penyaluran dana ZISWAT terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pendistribusian dana ZISWAF yang berbentuk produktif pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan cara merealisasikan akad Qardhul hasan, dimana motivasinya benar-benar untuk menolong bukan untuk berbisnis, seperti yang telah disampaikan bapak Antonio syafii qordhul hasan adalah

suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apa pun kecuali pinjaman. Sifat dari qordhul hasan ini ialah tidak memberikan keuntungan financial (Antonio,1999:185).

Baitul Maal Indonesia BMT BIF memberikan pinjaman dan pembinaan produktif untuk mengembangkan usaha masyarakat. Pinjaman dan binaan pada anggota binaan Baitul Maal Indonesia BMT BIF diberikan untuk memberikan kemudahan dan kelancaran untuk mengelola usahanya, selain itu tujuan dengan adanya pendampingan usaha ini diharapkan anggota binaan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga tercapai kesejahteraan hidup.

Binaan usaha yang diberikan Baitul Maal Indonesia BMT BIF kepada masyarakat binaannya adalah dengan cara pengumpulan beberapa ketua takmir masjid, RT, dan RW untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5 sampai 7 orang. Dalam kelompok tersebut akan direncanakan usaha-usaha produktif melalui musyawarah antar warga binaan dengan staf pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF untuk menentukan usaha apa yang akan dijalankan oleh warga binaan, terdapat dua ketentuan yang menjadi kebijakan pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF jika warga binaan telah memiliki usaha akan tetapi usahanya blm berkembang maka pengelola Baitul Maal Indonesia BMT BIF akan membantu dan mencarikan sosuli agar usahanya dapat berkembang, namun jika warga binaan belum mempunyai usaha maka pengelola Baitul Maal

Indonesia BMT BIF akan mendorong dan mengarahkan untuk membuka usaha yang layak dan prospek, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan warga binaannya.

Selain memberikan bantuan produktif Baitul Maal Indonesia BMT BIF juga memberikan binaan kepada usaha yang dijalankan oleh warga binaannya, yang didalamnya berisi penyuluhan maupun pengajian sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan maupun ilmu bagi mereka. Kegiatan binaan ini dilakukan sebulan sekali untuk meninjau perkembangan usaha yang dijalankannya, namun kegiatan ini belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya sumber daya insani pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dengan para responden warga binaan Baitul Maal Indonesia BMT BIF bahwasanya dengan adanya bantuan produktif yang diberikan Baitul Maal Indonesia BMT BIF telah banyak membantu masyarakat baik dalam segi pendapatan, keimanan maupun ilmu. Pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF setidaknya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, biaya bensin, biaya listrik dll, dan dalam menjalankan kehidupan sehari-haripun mereka merasa lebih tenang dan santai karena mereka mempunyai usaha yang bisa menghasilkan uang untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari, bahkan dapat menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Sedangkan dalam segi rohani dapat menambah keimanan dan rasa syukur yang

diplikasikan dengan melakukan ibadah shalat 5 waktu dan amalan-amalan sunah lainnya sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. Selain itu warga binaan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bakti dll.

Berikut adalah dampak penyaluran dana ZISWAF pada Baitul Maal Indonesia BMT BIF untuk memperkuat dan pendukung bahwasanya Baitul Maal Indonesia BMT BIF benar-benarnya menyalurkan ZISWAF pada warga binaannya.

Tabel 5.4
PENERIMA BANTUAN ZISWAF PADA BULAN DESEMBER 2014

No	Tanggal	NAMA	ALAMAT	BANTUAN
1	26 Desember 2014	Ny Asih	Jeruk legi, Tegal Tandan rt/rw: 022/- Banguntapan Bantul Yogyakarta	Rp 1,000,000.00
2	26-Nov-14	Yuni Marwati	Jeruk legi, Tegal Tandan rt/rw: 022/- Banguntapan Bantul Yogyakarta	Rp 1,000,000.00
3	02 Desember 2014	Mardiyem	Jeruk legi, Tegal Tandan RT/RW: 13A/35 Banguntapan Bantul Yogyakarta	Rp 1,000,000.00
4	21 Okt 2014	M Yusuf	GG. Delima Baciro GK 4/201 RT/RW 034/010 Kota Yogyakarta	Rp 1,000,000.00
5	17-Nov-14	Sarjono	Ratmakan Gondomanan 1/717 Ngupasan Kota Yogyakarta	Rp 1,000,000.00
6	-	Widhi	Berbah Sleman DIY	Rp 1,000,000.00
7	4-Juni-2014	Pratiwi	Gowod Rt 05/Rw 02 Sleman DIY	Rp 750.000,00
8	-	Linda / Ivan	Pulokadang Canden Jetis DIY	Bantuan Langsung
9	-	Kelompok Timoho Bantul DIY	Ledok Timoho Gajah Wong	Rp 1.900.00,00
10	-	Pesantren Al-Maum	Jl. Gedongkuning KG 1/86C Rt: 16/ Rw :V Kotagedhe	-